

ANALISIS NILAI RELIGIUS TOKOH UTAMA PADA KUMPULAN CERPEN *LUKISAN KALIGRAFI* KARYA AHMAD MUSTOFA BISRI DAN PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh: Dini Dianawati, Kadaryati, Umi Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
dinidianawati04@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri; (2) nilai religius yang terdapat dalam cerpen *Lukisan Kaligrafi* Karya A. Mustofa Bisri; (3) pelaksanaan pembelajaran unsur intrinsik dan nilai religius cerpen *Lukisan Kaligrafi* Karya A. Mustofa Bisri di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah teks cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah (1) tema dan fakta cerita; (2) nilai religius; (3) pelaksanaan pembelajaran cerpen di SMA. Dalam teknik pengumpulan data digunakan teknik observasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis isi. Dalam penyajian hasil penelitian ini digunakan teknik informal. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan (1) unsur intrinsik dalam kumpulan cerpen *Lukisan Kaligrafi* meliputi: (a) tema, yakni menceritakan semangat untuk memperjuangkan kehidupan, (b) tokoh utamanya adalah Gus Jakfar, Kang Amin, Ning Umi, Mbok Yem, Kang Kasanun, Gus Muslih dan tokoh tambahannya adalah Hindun, Ustadz Bahri, dan Mbah Joyo, (c) alur yang digunakan adalah alur campuran, (d) terdapat tiga macam latar, yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, dan (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang campuran, (2) nilai religius cerpen *Lukisan Kaligrafi* Karya A. Mustofa Bisri mencakup tiga aspek, yaitu: (a) hubungan manusia dengan Tuhan; (b) hubungan manusia dengan manusia lain; (c) hubungan manusia dengan diri sendiri; (3) pelaksanaan pembelajaran cerpen *Lukisan Kaligrafi* Karya A. Mustofa Bisri menggunakan metode diskusi, yaitu: (a) menyampaikan motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran, agar siswa dapat mengetahui unsur intrinsik cerpen; (b) pembagian kelompok; (c) kegiatan belajar dalam kelompok; (d) presentasi kelompok.

Kata kunci: unsur intrinsik, nilai religius, dan pembelajaran cerpen di SMA

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk imajinasi yang diciptakan oleh pengarang tentang masalah kehidupan manusia, (Nurdiyantoro, 2012: 3). Melalui karya sastra pengarang menyampaikan maksud dan informasi tertentu kepada pembaca, pengarang biasanya menyampaikan sesuatu berupa gagasan tentang kehidupan yang ada di sekitar pengarang atau dari kisah kehidupan manusia di dunia. Sastra merupakan suatu ungkapan jiwa baik dirasakan, dilihat, atau didengar oleh

manusia. Karya sastra mempunyai berbagai macam jenis, salah satunya berupa cerpen.

Cerpen merupakan karangan cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat tetapi mengandung kesan yang mendalam. Stanton (2007: 75) mengungkapkan bahwa cerpen sesuai namanya ialah cerita yang pendek. Akan tetapi, panjang tulisan itu memang tidak ada kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli. Cerpen haruslah padat, karena bentuknya yang padat cerpen hanya memiliki satu plot, satu perwatakan, dan satu tema. Dalam karya sastra terdapat berbagai nilai-nilai. Salah satunya adalah nilai religius.

Kutha (2011: 207- 209) menyatakan bahwa nilai adalah gambaran mengenai apapun yang diinginkan dapat mempengaruhi perilaku dari orang yang memiliki nilai itu. Religius adalah sifat percaya akan adanya tuhan, (Nurgiyantoro, 2012: 327). Nilai religius sebuah karya sastra adalah beberapa jauh dan bagaimana karya sastra memuat nilai religius seperti sifat-sifat luhur manusia sehingga cerpen itu bernuansa religius. Jika dikaitkan dengan pengarangnya, seberapa jauh pengarang mengungkapkan nilai-nilai religius dalam karya sastra yang diciptakannya, (Nasution, 2011: 1).

Penulis sangat tertarik untuk menganalisis cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri. Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi, mengkaji, mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi masing-masing unsur intrinsik dan nilai religius dalam cerpen tersebut. Karya sastra dapat dinikmati pembaca jika hubungan antara peristiwa yang satu dan yang lain saling berkaitan, kaitannya dengan plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan sebagainya.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mendidik peserta didik. Sekolah dijadikan sebagai sarana pendidikan formal untuk memberikan pembinaan nilai religius dan kemanusiaan di lingkungan pelajar. Salah satunya adalah melalui kegiatan pembelajaran sastra di SMA. Tujuan pembelajaran sastra di sekolah pada umumnya untuk menumbuhkan potensi peserta didik. Tujuan pembelajaran sastra disekolah adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan cipta dan rasa, serta untuk menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 1988: 16).

Penelitian terhadap cerpen *Lukisan Kaligrafi* menitikberatkan pada nilai religius. Untuk memahami isinya, perlu dipahami terlebih dahulu cerita yang disajikan dengan mengetahui unsur-unsur strukturnya. Berkaitan dengan tujuan penelitian, dalam penelitian ini digunakan teori nilai religius yang terkandung dalam karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri, (2) nilai religius yang terdapat dalam cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri, (3) pelaksanaan pembelajaran unsur intrinsik dan nilai religius cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri di SMA.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian menurut Arikunto (2011: 152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian ini adalah cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2013: 285-286) menyatakan bahwa fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini difokuskan nilai religius pada hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan pembelajarannya di kelas XI SMA.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka. Menurut Arikunto (2011: 192) teknik pustaka adalah menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis isi, yakni penulis membahas dan mengkaji cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri berdasarkan aspek nilai religius. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Unsur Intrinsik Cerpen *Lukisan Kaligrafi* Karya A. Mustofa Bisri

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik dalam kumpulan cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri yang meliputi: (a) Tema dalam cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa

Bisri adalah semangat untuk memperjuangkan kehidupan; (b) Tokoh dan penokohan dalam cerpen *Lukisan Kaligrafi* Karya A. Mustofa Bisri meliputi Gus Jakfar (bersifat rajin, tekun), *Kang Amin* (percaya terhadap ketentuan Allah), Ning Umi (mempunyai sifat baik hati), *Mbok Yem* (ikhtiar ke jalan yang benar), *Kang Kasanun* (bersifat rendah hati), Siti (sabar dan tabah), Kiai Tawakal (rajin), dan Gus Muslih (bersifat jujur, tawakal). Dari tokoh ini merupakan tokoh utama dan beberapa tokoh lainnya yang dapat mendukung cerita seperti Kiai Tawakal (senang dalam memberi nasehat), Hindun (cerdas dan mudah berteman), Ustad Bahri (peduli dan tanggung jawab), penokohan *Mbah Joyo* (peduli terhadap sesama), Hardi (jujur), kolektor (bertanggung jawab), Mat Soleh (rendah hati), Hindun (bersikap tegas), dan *Mas Danu* (lemah lembut). Tokoh utama dalam cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri yang bersifat baik dan dapat dijadikan contoh bagi kehidupan manusia bahwa sebaik-baiknya manusia dengan bersifat ikhlas akan mendapat balasan yang lebih baik dalam kehidupan; (c) Alur dalam cerpen *Lukisan Kaligrafi* merupakan alur campuran yang meliputi tahap penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian yang disajikan secara runtut; (d) Latar dalam cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri meliputi; latar tempat seperti di rumah, halaman rumah, gubuk, warung, masjid, pondok pesantren, di arafah, muzdalifah, mina, bus, hotel; latar waktu seperti pagi, siang, sore, dan malam; latar sosial seperti ustad, guru, dan polisi. (e) Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri menggunakan sudut pandang orang pertama (aku), dan sudut pandang orang ketiga (ia, dia, mereka). Sudut pandang orang pertama dalam cerpen *Gus Jakar*, *Kang Kasanun*, dan *Amplop Abu-Abu*, sedangkan sudut pandang orang ketiga terdapat di dalam cerpen *Kang Amin*, *Mbok Yem*, *Lukisan Kaligrafi*, *Lebaran Tinggal Satu Hari Lagi* dan *Bidadari Itu Dibawa Jibril*.

2. Nilai Religius Cerpen *Lukisan Kaligrafi* Karya A. Mustofa Bisri

Nilai religius dalam cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri meliputi (a) hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu (1) taqwa kepada Allah: taqwa kepada Allah berarti takut terhadap siksaan Allah atau tidak dapat

melaksanakan perintah-Nya, karena tidak boleh memperhambakan diri kecuali Allah. Tokoh tambahan seperti *mas* Hardi di dalam cerpen *Bidadari itu dibawa Jibril* mempunyai kesabaran dan kejujuran yang tinggi; (2) ridha terhadap ketentuan Allah: ridha yang berarti menerima dengan ikhlas terhadap takdir dari tokoh utama dalam cerpen *Gus Jakfar*, Gus Jakfar yang memiliki sifat ridha terhadap Allah; (3) berdoa kepada Allah: berdoa hanya kepada Allah diungkap oleh tokoh *Mbok Yem* yang ingin pergi naik haji serta diiringi dengan doanya. (b) hubungan manusia dengan manusia meliputi, (1) menasihati: sifat menasihati merupakan kebaikan yang diberikan kepada orang lain, seperti yang dilakukan oleh tokoh *Kang Kasanun* mendapat nasihat yang baik dari lingkungan, (2) tolong menolong: sifat tolong menolong merupakan sifat rasa kasih sayang, rasa ingin memberi terhadap sesama. Dari hal ini seperti yang dilakukan tokoh *Ustad Bahri* yang ingin memberi ilmunya kepada teman yang membutuhkannya; (3) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi, (1) introspeksi diri: sifat introspeksi diri merupakan manusia tidak boleh menyombongkan diri, hal ini seperti yang dilakukan oleh tokoh *Kang Kasanun* yang tidak pernah menyombongkan diri setiap apa yang ia perbuat mau menerima nasehat, (2) berbaik sangka: sifat berbaik sangka merupakan sifat menilai orang tidak hanya dari luarnya saja tetapi dari akhlak dan perilaku, (3) ikhtiar: sifat ikhtiar merupakan sifat rasa ikhlas untuk selalu berusaha dengan kerja kerasnya sendiri, seperti yang dilakukan oleh tokoh *Mbok Yem* dengan rasa niat menabung dari hasil kerjanya yang bercita-cita naik haji, (4) berbuat yang terbaik: berbuat yang terbaik merupakan sifat yang memiliki rasa berbuat baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Hal ini seperti yang dilakukan oleh tokoh *Mbok Yem*.

3. Pembelajaran Cerpen *Lukisan Kaligrafi* Karya A. Mustofa Bisri

Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan silabus standar kompetensi membaca 7. Memahami berbagai hikayat, cerpen Indonesia atau cerpen terjemahan, kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur intrinsik cerpen terjemahan. Dalam pembelajaran sastra cerpen *Lukisan Kaligrafi* satu minggunya ada dua kali pertemuan dengan sekali pertemuan waktunya dua jam (2 x 45 menit) sesuai dengan silabus. Pembelajaran cerpen satu minggu sebelum dimulai pembelajaran siswa diminta untuk membaca cerpen tersebut

terlebih dahulu di rumah. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan tahap penutup. Di dalam pendahuluan guru mengkondisikan keadaan siswa agar siap untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan. Kegiatan inti menerangkan materi tentang unsur-unsur karya sastra, kemudian guru meminta para siswa untuk berdiskusi dalam kelompok yang telah dibentuk untuk menemukan unsur intrinsik dan nilai religius yang terkandung dalam cerpen untuk kemudian dibahas dengan kelompok lainnya. Dalam tahap penutup guru merefleksikan kegiatan pembelajaran serta menanamkan nilai religius yang terdapat dalam cerpen kepada para siswa untuk membangun karakter siswa.

Pembelajaran sastra dengan materi nilai religius pada cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri di kelas XI SMA terdiri dari (a) menyampaikan materi tentang unsur intrinsik cerpen dan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra; (b) membaca cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri, mengidentifikasi dan menganalisis unsur intrinsik dan nilai religius pada cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri secara berkelompok; (c) membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hasil diskusi dengan kelompok lain; (d) pendidik menyimpulkan hasil dari diskusi peserta didik. Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran sastra dengan penelitian ini dapat berhasil, karena peserta didik dapat memahami bahwa nilai religius penting dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Analisis Nilai Religius Tokoh Utama pada Kumpulan Cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri dapat ditarik simpulan sebagai berikut ini. Unsur intrinsik dalam cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri terdiri dari (a) tema cerpen *Lukisan Kaligrafi* adalah semangat untuk memperjuangkan kehidupan; (b) Alur yang ditampilkan adalah alur campuran (regresif); (c) Latar, yaitu tempat, waktu, sosial; (d) Tokoh utama di dalam cerpen *Lukisan Kaligrafi* diungkapkan secara langsung seperti Gus Jakfar, *Kang Amin*, *Ning Umi*, *Mbok Yem*, *Kang Kasanun*, dan *Gus Muslih*, sedangkan tokoh tambahan: *Kiai Tawakal*, *Hindun*, dan *Mbah Joyo*; (e) Sudut pandang cerpen, yaitu menggunakan sudut pandang orang pertama

(aku), dan sudut pandang orang ketiga (dia, mereka). Nilai religius yang terkandung dalam cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri meliputi (1) hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: taqwa kepada Allah, ridha terhadap ketentuan Allah, dan berdoa hanya kepada Allah; (2) hubungan manusia terhadap sesama meliputi: menasihati, tolong- menolong, dan kasih sayang; (3) hubungan manusia terhadap diri sendiri meliputi introspeksi diri, berbaik sangka, ikhtiar, dan berbuat yang terbaik.

Pembelajaran nilai religius cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri di SMA meliputi (1) menyampaikan materi tentang unsur intrinsik cerpen dan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra; (2) membaca cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri pada peserta didik; (3) peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis unsur intrinsik dan nilai religius pada cerpen *Lukisan Kaligrafi* secara berkelompok; (4) mendiskusikan hasil analisis kelompok dengan kelompok lain; (5) melaporkan hasil.

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut: penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan kecintaan peserta didik pada dunia sastra dan dapat dijadikan acuan bagi pembaca dalam memperkaya khasanah sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Harun. 2011. *Aspek Religius*. Jakarta: Ui-Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta. Kanisius.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.